

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

WHO melaporkan lebih dari 80% dari 2,5 juta bayi baru lahir di dunia meninggal setiap tahun memiliki berat badan lahir rendah (WHO, 2021). Di Indonesia angka kematian bayi pada tahun 2023 yaitu 17,6% kematian per 1.000 Kelahiran Hidup. Berdasarkan data *Maternal Perinatal Death Notification (MPDN)* tanggal 26 Januari 2024, tiga penyebab teratas kematian bayi adalah kelainan pernapasan dan jantung (31,8%), BBLR dan prematur (24,4%), infeksi (11,3%) dengan tempat/lokasi kematian tertingginya adalah di Rumah Sakit (96,8%). Angka Kematian Neonatal (AKN) di Jawa Tengah tahun 2022 mencapai 5,9 per 1.000 kelahiran hidup. Kematian neonatal memberi kontribusi terhadap 74,3% kematian bayi di Provinsi Jawa Tengah, upaya untuk menurunkan angka kematian neonatal (0-28 hari) sangat penting. Sebagian besar kematian bayi di Jawa Tengah disebabkan oleh Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) 41,1%, asfiksia 28,7%, kelainan bawaan 17,4%, diare 4,8%, pneumonia 3,6%, sepsis 3,3%, kelainan saluran cerna 0,9%, dan kelainan syaraf 0,2% (Dinkes Jateng, 2022). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Jawa Tengah tahun 2023, dari 35 kabupaten/kota di Jateng, Cilacap menempati urutan ke-4 dalam daftar daerah yang paling banyak Angka Kematian Neonatal (AKN), kemudian disusul Banyumas, dan Kebumen (Dinkes Cilacap, 2023).

Jumlah kasus kematian neonatal di Kabupaten Cilacap tahun 2023 mengalami kenaikan. Pada tahun 2020 sebesar 4,6 kasus / 1.000 kelahiran hidup, tahun 2021 sebesar 5,4 kasus / 1.000 kelahiran hidup, tahun 2022 sebesar 5,7 kasus / 1.000 kelahiran hidup, dan pada tahun 2023 sebesar 7,9 kasus / 1.000 kelahiran hidup. Sementara untuk target maksimal dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Cilacap Tahun 2023, AKN sebesar 5,3 kasus / 1.000 kelahiran hidup dan tahun 2023 ini jumlah kasus kematian neonatal di Kabupaten Cilacap melampaui atau di atas ambang batas RPJMD (Dinkes Cilacap, 2023).

Berat badan lahir adalah berat yang ditimbang dalam waktu 1 jam pertama setelah lahir. Bayi dapat dikelompokkan berdasarkan berat lahirnya, yakni berat badan lahir rendah (berat lahir < 2500 gram), berat badan lahir sedang (berat lahir antara 2500-3999 gram), dan berat badan lebih (berat lahir > 4000 gram) (Mendri & Prayogi, 2022). Bayi yang mengalami Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari angka 2500 gram tanpa melihat periode gestasi (Agustin, Setiawan dan Fauzi, 2022).

Beberapa faktor yang dapat mengakibatkan kejadian BBLR pada bayi baru lahir diantaranya adalah paritas atau jumlah anak yang pernah lahir. Kehamilan yang terjadi berulang kali pada perempuan dapat menyebabkan kerusakan pada pembuluh darah ibu itu sendiri. Anggraini (2024) dalam penelitiannya menegaskan bahwa faktor parsitas berpengaruh positif terhadap kejadian BBLR pada bayi baru lahir. Faktor jarak antar kehamilan berada

kurang dari atau sama dengan 2 tahun juga turut memengaruhi kemungkinan bayi lahir dengan BBLR sebesar 14,3%. Hasil penelitian Hasibuan dkk, (2023) menjelaskan bahwa faktor jarak antar kehamilan berpengaruh positif terhadap bayi lahir dengan BBLR.

Faktor krusial lain dari kejadian BBLR pada bayi adalah usia ibu hamil yang berusia < 20 tahun atau > 35 tahun. Ibu berusia < 20 tahun belum memiliki sirkulasi darah yang sempurna ke serviks dan uterus, sehingga dapat menyebabkan gangguan dalam penyaluran nutrisi dari ibu ke janin. Disisi lain, organ reproduksi wanita yang berusia 35 tahun telah menurun fungsinya untuk menyongkong proses kehamilan (Putri, 2022). Hasil penelitian Azimah (2024) menegaskan bahwa usia ibu memiliki pengaruh positif terhadap kejadian BBLR pada bayi baru lahir.

Faktor lain yang dapat menyebabkan BBLR adalah anemia. Anemia pada ibu hamil bisa menyebabkan mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayi. Anemia pada ibu hamil disebabkan karena kekurangan nutrisi, kekurangan folat, vitamin B12 dan vitamin A, terutama kekurangan zat besi. Kebutuhan zat besi ibu hamil yang meningkat untuk mendukung kelangsungan kehamilan yang tidak diikuti dengan asupan gizi yang mengandung zat besi yang adekuat akan mengganggu oksigenasi uteroplasenta, sehingga tumbuh kembang janin bisa terhambat. Anemia pada ibu hamil meningkatkan risiko bayi BBLR 6 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak anemia (Widiyanto & Lismawati, 2019).

Tingkat pendidikan merupakan faktor yang mendasari dalam pengambilan keputusan. Semakin tinggi pendidikan ibu akan semakin mampu mengambil keputusan bahwa pelayanan kesehatan selama hamil dapat mencegah gangguan sedini mungkin bagi ibu dan janinnya termasuk mencegah kejadian BBLR. Tingkat pendidikan juga sering dihubungkan dengan tingkat sosial ekonomi dalam konteks kesehatan, dimana tingkat pendidikan yang rendah dapat membatasi pekerjaan (Notoatmodjo, 2014).

Bayi dengan BBLR akan menghadapi konsekuensi kesehatan jangka pendek maupun jangka panjang (WHO, 2014). Selain itu BBLR juga menjadi penyebab kematian pada neonatal (Kemenkes RI, 2021). Maka dari itu, untuk menurunkan angka kejadian BBLR diperlukan pengetahuan terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kejadian BBLR sehingga masyarakat dapat lebih waspada dengan faktor-faktor tersebut.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di RSUD Aghisna Medika Sidareja didapatkan data pasien dengan BBLR pada tahun 2023 yaitu sebanyak 94 kasus dari 1023 kelahiran bayi atau 9,2% dan pada tahun 2024 sampai bulan Oktober sebanyak 104 kasus dari 812 kelahiran bayi atau 12,8%. Berdasarkan data tersebut, terlihat adanya peningkatan kasus BBLR (Rekam Medis RSUD Aghisna Medika Sidareja, 2024).

Identifikasi faktor risiko kejadian BBLR pada bayi yang lahir di RSUD Aghisna Medika Sidareja dapat memberikan penjelasan penyebab tingginya kasus BBLR. Maka dari itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengukur

pengaruh usia ibu, jarak kehamilan, paritas, anemia, dan pendidikan terhadap kejadian BBLR perlu untuk dilakukan agar tindakan pencegahan dan penurunan kejadian BBLR dapat dilakukan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Aghisna Medika Sidareja Tahun 2024.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Aghisna Medika Sidareja tahun 2024?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Aghisna Medika Sidareja tahun 2024.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan pengaruh faktor usia ibu terhadap terjadinya BBLR di RSUD Aghisna Medika Sidareja tahun 2024.
- b. Mendeskripsikan pengaruh faktor jarak kehamilan terhadap terjadinya (BBLR) di RSUD Aghisna Medika Sidareja tahun 2024.
- c. Mendeskripsikan pengaruh faktor paritas terhadap terjadinya (BBLR) di RSUD Aghisna Medika Sidareja tahun 2024

- d. Mendeskripsikan pengaruh faktor anemia terhadap terjadinya (BBLR) di RSUD Aghisna Medika Sidareja tahun 2024.
- e. Mendeskripsikan pengaruh faktor pendidikan ibu terhadap terjadinya (BBLR) di RSUD Aghisna Medika Sidareja tahun 2024.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, serta dijadikan bahan bacaan agar dapat menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian BBLR dan sebagai sumber referensi yang dapat memberi informasi teoritis pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini dan menambah sumber pustaka yang telah ada.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi RSUD Aghisna Medika Sidareja**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya BBLR.

###### **b. Bagi Bidan**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber untuk memberikan asuhan pada pasien hamil atau yang telah mempersiapkan kehamilan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya BBLR.

c. Bagi Universitas Al-Irsyad

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mahasiswa, dapat menambah literatur kepustakaan Universitas Al-Irsyad Cilacap tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya BBLR.

d. Bagi Ibu Hamil dan Calon Ibu Hamil

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi penting bagi ibu hamil maupun calon ibu hamil untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya BBLR sehingga mampu mempersiapkan kehamilan dengan baik.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengalaman dan sebagai pengaplikasian mata kuliah metode penelitian.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Kajian Penelitian yang Relevan

Judul Artikel, Nama Penulis, Tahun	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Faktor Penyebab terjadinya Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) (Anggraini dkk, 2024)	Metode penelitian menggunakan <i>study cross sectional</i> dengan jumlah responden sebanyak 30 ibu yang melahirkan bayi dengan BBLR. mencakup tinjauan literatur mendalam, analisis data medis, dan wawancara dengan ibu hamil atau yang baru melahirkan	Hasil penelitian ini menggaris bawahi kompleksitas hubungan antara faktor-faktor tersebut dan risiko BBLR. Faktor pendidikan ditemukan memiliki peran yang signifikan, sementara kondisi kesehatan ibu, terutama terkait dengan gizi dan kebiasaan makan selama kehamilan, juga menjadi faktor krusial. Pentingnya akses terhadap perawatan medis selama kehamilan dan kesadaran akan dampak negatif dari gaya hidup tertentu, seperti merokok dan konsumsi alkohol, ditunjukkan sebagai faktor yang dapat dimodifikasi untuk mengurangi risiko BBLR.	Kedua penelitian menganalisis faktor penyebab terjadinya Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), seperti pendidikan, kesehatan, dan gaya hidup dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Penelitian ini difokuskan pada usia ibu, paritas, jarak kehamilan, anemia, pendidikan
Faktor – Faktor Yang	Populasi penelitian ini ibu	Faktor yang mempengaruhi	Kedua penelitian	Penelitian ini



---

Mempengaruhi Terjadinya Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Rsu Delima Medan Tahun 2022 (Hasibuan dkk, 2023)	yang melahirkan bayi dengan BBLR, bulan Januari 2022 sampai April 2022, pengambilan sampel sebanyak 56 sampel dengan perbandingan sampel 1:1 dengan uji statistik univariat, bivariat, multivariat.	kejadian BBLR : umur ibu dengan $p(\text{sig})$ 0,004, umur kehamilan dengan $p(\text{sig})$ 0,005, paritas dengan $p(\text{sig})$ 0,002, Jarak kehamilan dengan $p(\text{sig})$ 0,000, Riwayat penyakit dengan $p(\text{sig})$ 0,002, Komplikasi kehamilan dengan $p(\text{sig})$ 0,005, Faktor yang tidak berpengaruh adalah pekerjaan ibu dengan $p(\text{sig})$ 0,252, Faktor yang paling dominan berpengaruh adalah jarak kehamilan dengan $\text{Exp}(B)$ 0,001.	menganalisis faktor penyebab terjadinya Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), yaitu umur ibu, umur kehamilan, paritas, jarak kehamilan, riwayat penyakit, dan komplikasi kehamilan	difokuskan pada usia ibu, paritas, jarak kehamilan, anemia, pendidikan
---	---	--	---	--

---